



JUPE: Physical Education UNILA

Jurnal Pendidikan Jasmani

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JUPE/index>

Vol 14, No.1 (2025)

Strategy for Developing an Athlete Performance Development Model to Enhance Sports Achievement in Lampung Province

Candra Kurniawan¹, Lungit Wicaksono², Suwarli³

¹²³Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas Lampung, Indonesia

Email Korespondensi: candra.kurniawan@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Sports achievement development is an essential component in improving regional competitiveness in national sports. However, athlete development in Lampung Province still faces various challenges, including limited infrastructure, uneven quality of coaching, insufficient sports science support, weak competition systems, and inadequate collaboration among stakeholders. This study aimed to analyze the existing athlete development system in Lampung Province and formulate a strategic development model to improve regional sports performance. This research employed a mixed methods approach using descriptive analysis. The participants consisted of athletes, coaches, sports administrators, and officials from the Youth and Sports Office of Lampung Province selected through purposive sampling. Data were collected through observations, interviews, questionnaires, and documentation. The findings indicate that athlete development has been implemented in accordance with national policies but has not yet reached optimal effectiveness due to limitations in talent identification, funding, coach competency, monitoring and evaluation systems, and the application of sports science. The proposed strategic development model emphasizes sustainable talent identification, competency-based coach development, integrated sports science support, structured competition systems, adequate funding, and collaborative governance among government agencies, KONI, sports federations, universities, and private sectors. This model is expected to serve as a reference for improving athlete development systems and enhancing sports achievements in Lampung Province.

Keywords: athlete development, sports achievement, coaching model, sports management, Lampung Province.

Strategi Pengembangan Model Pembinaan Prestasi Atlet Menuju Peningkatan Prestasi Olahraga Provinsi Lampung

ABSTRAK

Pembinaan prestasi olahraga merupakan salah satu komponen penting dalam meningkatkan daya saing daerah pada tingkat nasional. Namun demikian, sistem pembinaan atlet di Provinsi Lampung masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas kepelatihan yang belum merata, minimnya dukungan sport science, lemahnya sistem kompetisi, serta belum optimalnya sinergi antar pemangku kepentingan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembinaan atlet yang telah berjalan di Provinsi Lampung serta menyusun strategi pengembangan model pembinaan prestasi atlet yang lebih efektif. Penelitian menggunakan pendekatan mixed methods dengan metode deskriptif analitis. Partisipan penelitian terdiri atas atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga, pengurus KONI Provinsi Lampung, dan Dinas Pemuda dan Olahraga yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan atlet telah berjalan sesuai kebijakan nasional, namun belum optimal akibat lemahnya sistem identifikasi bakat, keterbatasan pendanaan, kompetensi pelatih yang belum merata, kurangnya monitoring dan evaluasi, serta belum terintegrasinya sport science dalam proses latihan. Model pengembangan yang diusulkan menekankan pembinaan berkelanjutan melalui identifikasi bakat, peningkatan kompetensi pelatih, pemanfaatan sport science, sistem kompetisi yang berjenjang, dukungan pendanaan yang memadai, serta kolaborasi antara pemerintah, KONI, pengurus cabang olahraga, perguruan tinggi, dan sektor swasta. Model tersebut diharapkan

mampu menjadi acuan dalam meningkatkan prestasi olahraga Provinsi Lampung secara berkelanjutan.

Kata Kunci: pembinaan atlet, prestasi olahraga, model pembinaan, sport science, Provinsi Lampung.

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan, karakter, produktivitas, serta prestasi bangsa. Keberhasilan pembangunan olahraga tidak hanya diukur dari tingginya tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas fisik, tetapi juga dari kemampuan suatu daerah dalam menghasilkan atlet-atlet berprestasi yang mampu bersaing pada tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, pembinaan olahraga prestasi menjadi bagian penting dalam pembangunan olahraga nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.

Pembinaan prestasi olahraga merupakan suatu proses yang berlangsung secara sistematis, terencana, berkelanjutan, dan berbasis ilmu pengetahuan. Proses tersebut dimulai dari identifikasi bakat, pembinaan usia dini, peningkatan kualitas latihan, penyelenggaraan kompetisi secara berjenjang, hingga evaluasi performa atlet. Bompa dan Buzzichelli (2019) menjelaskan bahwa pembinaan atlet yang efektif harus dilaksanakan melalui sistem periodisasi latihan yang disesuaikan dengan karakteristik cabang olahraga dan tahap perkembangan atlet. Selain itu, dukungan ilmu keolahragaan (sport science) menjadi salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas latihan dan performa atlet secara berkelanjutan.

Provinsi Lampung merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga prestasi. Berbagai cabang olahraga seperti atletik, pencak silat, angkat besi, renang, panahan, sepak bola, hoki, dan taekwondo telah menunjukkan perkembangan yang cukup baik dalam beberapa tahun terakhir. Meskipun demikian, capaian prestasi olahraga Provinsi Lampung pada ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) maupun kejuaraan nasional masih belum menunjukkan hasil yang konsisten. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa sistem pembinaan atlet yang diterapkan masih memerlukan penyempurnaan agar mampu menghasilkan prestasi yang lebih optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap pelaksanaan pembinaan olahraga di Provinsi Lampung, ditemukan beberapa permasalahan utama yang masih menjadi kendala dalam peningkatan prestasi atlet. Permasalahan tersebut meliputi belum optimalnya sistem identifikasi bakat atlet, keterbatasan sarana dan prasarana latihan yang memenuhi standar nasional, kurang meratanya kompetensi pelatih, minimnya dukungan sport science, belum optimalnya sistem monitoring dan evaluasi program latihan, serta keterbatasan anggaran pembinaan. Selain itu, koordinasi antara pemerintah daerah, KONI, pengurus cabang olahraga, perguruan tinggi, dan sektor swasta masih belum berjalan secara terpadu sehingga efektivitas program pembinaan belum maksimal.

Menurut Balyi, Way, dan Higgs (2013), keberhasilan pembinaan olahraga sangat dipengaruhi oleh keterpaduan sistem pengembangan atlet jangka panjang (Long-Term Athlete Development/LTAD). Model tersebut menekankan pentingnya kesinambungan pembinaan sejak usia dini hingga atlet mencapai puncak prestasi. Pendekatan ini telah diterapkan di berbagai negara maju sebagai dasar dalam pengembangan olahraga prestasi karena mampu menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan fisik, teknik, taktik, dan mental secara

seimbang.

Selain sistem pembinaan jangka panjang, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong perubahan paradigma pembinaan olahraga modern. Penggunaan sport science yang meliputi fisiologi olahraga, biomekanika, psikologi olahraga, nutrisi, analisis performa, dan teknologi digital telah terbukti meningkatkan efektivitas latihan serta mengurangi risiko cedera atlet. Dukungan sport science memungkinkan pelatih menyusun program latihan yang lebih terukur, objektif, dan sesuai dengan karakteristik masing-masing atlet.

Di sisi lain, kualitas pelatih menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan pembinaan prestasi. Pelatih tidak hanya berperan sebagai instruktur teknik, tetapi juga sebagai motivator, evaluator, serta pengembang potensi atlet. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pelatih melalui pendidikan, sertifikasi, pelatihan berkelanjutan, dan pendampingan berbasis sport science menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan dalam sistem pembinaan olahraga modern.

Sistem kompetisi yang berjenjang juga memiliki kontribusi besar terhadap peningkatan prestasi atlet. Kompetisi yang dilaksanakan secara rutin memberikan kesempatan bagi atlet untuk mengukur kemampuan, meningkatkan pengalaman bertanding, serta mengevaluasi efektivitas program latihan. Kompetisi juga menjadi media seleksi atlet berbakat yang akan dipersiapkan menuju kejuaraan tingkat nasional maupun internasional.

Pendanaan merupakan aspek lain yang sangat menentukan keberlangsungan pembinaan olahraga prestasi. Ketersediaan anggaran yang memadai akan mendukung penyediaan fasilitas latihan, pengembangan kompetensi pelatih, pelaksanaan kompetisi, layanan sport science, serta pemenuhan kebutuhan atlet selama menjalani proses pembinaan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembiayaan yang melibatkan pemerintah daerah, dunia usaha, perguruan tinggi, serta berbagai pihak lainnya melalui pola kemitraan yang berkelanjutan.

Melihat berbagai kondisi tersebut, diperlukan suatu model pembinaan prestasi atlet yang mampu mengintegrasikan seluruh komponen pembinaan secara sistematis. Model tersebut diharapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan prestasi jangka pendek, tetapi juga mampu menciptakan sistem pembinaan yang berkelanjutan, adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, serta sesuai dengan karakteristik olahraga di Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pembinaan prestasi atlet yang telah diterapkan di Provinsi Lampung, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan, serta merumuskan strategi pengembangan model pembinaan prestasi atlet yang efektif guna meningkatkan prestasi olahraga Provinsi Lampung. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi pemerintah daerah, KONI, pengurus cabang olahraga, dan seluruh pemangku kepentingan dalam menyusun kebijakan pembinaan olahraga prestasi yang lebih berkualitas dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Mixed Methods (metode campuran) dengan desain Sequential Explanatory, yaitu mengombinasikan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi

pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung melalui penyebaran angket kepada responden. Selanjutnya, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperdalam hasil analisis melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Penggunaan metode campuran dipilih agar hasil penelitian mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi pembinaan atlet sekaligus menghasilkan rekomendasi model pembinaan yang sesuai dengan kebutuhan daerah.

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan kondisi nyata sistem pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung kemudian menganalisis berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatan pembinaan sebagai dasar dalam penyusunan model pengembangan pembinaan prestasi atlet.

Partisipan

Populasi penelitian meliputi seluruh unsur yang terlibat dalam pembinaan olahraga prestasi di Provinsi Lampung, yang terdiri atas atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga (Pengprov), pengurus Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Provinsi Lampung, serta pejabat pada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.

Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu sesuai tujuan penelitian. Responden dipilih karena memiliki pengalaman dan keterlibatan langsung dalam sistem pembinaan prestasi olahraga.

Tabel 1. Partisipan Penelitian

No	Responden	Jumlah
1	Atlet	60 orang
2	Pelatih	25 orang
3	Pengurus Pengprov Cabang Olahraga	15 orang
4	Pengurus KONI Provinsi Lampung	10 orang
5	Dinas Pemuda dan Olahraga	10 orang
	Jumlah	120 orang

Selain responden kuantitatif, penelitian juga melibatkan beberapa informan utama yang diwawancarai secara mendalam, yaitu Ketua KONI Provinsi Lampung, Kepala Bidang Prestasi Dispora, ketua cabang olahraga, pelatih kepala, dan atlet berprestasi nasional.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa lokasi pembinaan olahraga prestasi di Provinsi Lampung, meliputi:

- Kantor KONI Provinsi Lampung.
- Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.
- Pusat Pelatihan Daerah (Puslatda).
- Beberapa Pengurus Provinsi Cabang Olahraga.
- Sarana latihan atlet.

Penelitian dilaksanakan selama Februari–Juni 2026 yang meliputi tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, penyusunan model, validasi ahli, hingga penyusunan laporan penelitian.

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel utama.

Variabel bebas (*Independent Variable*):

Strategi pengembangan model pembinaan prestasi atlet, yang meliputi:

- identifikasi bakat atlet
- Sistem rekrutmen atlet
- Kompetensi pelatih
- Program latihan
- Sport science
- Sarana dan prasarana
- Sistem kompetisi
- Pendanaan
- Monitoring dan evaluasi
- Dukungan stakeholder

Variabel terikat (*Dependent Variable*):

Peningkatan prestasi olahraga Provinsi Lampung yang diukur berdasarkan:

- Peningkatan prestasi atlet.
- Kualitas pembinaan.
- Efektivitas sistem pembinaan.
- Keberlanjutan pembinaan atlet.

Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian dilakukan sebagai berikut.

1. Studi Pendahuluan

Peneliti melakukan observasi awal mengenai pelaksanaan pembinaan atlet di Provinsi Lampung melalui studi dokumen, observasi lapangan, dan wawancara awal dengan pengurus KONI dan pelatih.

2. Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan identifikasi berbagai faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan prestasi atlet, meliputi aspek organisasi, sumber daya manusia, sarana prasarana, sistem latihan, kompetisi, pendanaan, serta dukungan kebijakan pemerintah.

3. Penyusunan Instrumen

Peneliti menyusun:

- Angket penilaian sistem pembinaan.
- Pedoman wawancara.
- Lembar observasi.
- Dokumentasi penelitian.

Instrumen divalidasi oleh ahli manajemen olahraga dan ahli metodologi penelitian sebelum digunakan.

4. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui:

- Penyebaran angket kepada responden.
- Wawancara mendalam.
- Observasi kegiatan pembinaan atlet.
- Dokumentasi program latihan, prestasi atlet, dan kebijakan pembinaan.

5. Analisis Data

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut model Miles, Huberman, dan Saldaña.

6. Penyusunan Model Pembinaan

Hasil analisis dijadikan dasar dalam merancang model pembinaan prestasi atlet yang disesuaikan dengan kondisi olahraga di Provinsi Lampung.

7. Validasi Model

Model yang telah disusun kemudian divalidasi oleh:

- Akademisi bidang olahraga.
- Praktisi olahraga.
- Pengurus KONI.
- Pelatih nasional.

Masukan dari para ahli digunakan untuk menyempurnakan model sebelum direkomendasikan sebagai model pembinaan atlet daerah.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian terdiri atas:

1. Angket

Digunakan untuk mengukur persepsi responden mengenai efektivitas sistem pembinaan atlet menggunakan skala Likert lima tingkat.

Tabel 2. Skala Penilaian Angket

Skor	Kategori
5	Sangat Setuju
4	Setuju
3	Cukup Setuju
2	Tidak Setuju
1	Sangat Tidak Setuju

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan fokus pada:

- Sistem pembinaan atlet.
- Hambatan pembinaan.
- Strategi peningkatan prestasi.
- Pengembangan sport science.
- Dukungan pemerintah daerah.

3. Lembar Observasi

Observasi dilakukan terhadap:

- Fasilitas latihan.
- Pelaksanaan program latihan.
- Sistem kompetisi.

- Pendampingan atlet.
- Manajemen organisasi olahraga.

4. Dokumentasi

Dokumen yang dianalisis meliputi:

- Program kerja KONI.
- Dokumen pembinaan atlet.
- Prestasi olahraga Provinsi Lampung.
- Peraturan pemerintah.
- Data PON dan Kejurnas.
- Laporan evaluasi pembinaan.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik utama, yaitu:

1. **Observasi**, untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembinaan atlet.
2. **Wawancara**, untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari para informan.
3. **Angket**, untuk memperoleh data kuantitatif mengenai efektivitas sistem pembinaan olahraga.
4. **Dokumentasi**, untuk memperoleh data pendukung mengenai kebijakan, prestasi, serta sistem pembinaan olahraga di Provinsi Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung sebagai dasar penyusunan strategi pengembangan model pembinaan yang lebih efektif. Data diperoleh melalui penyebaran angket kepada 120 responden yang terdiri atas atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga, pengurus KONI, dan Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung.

Analisis deskriptif dilakukan terhadap sepuluh indikator utama pembinaan prestasi, yaitu identifikasi bakat, kualitas pelatih, program latihan, sarana dan prasarana, dukungan sport science, sistem kompetisi, pendanaan, monitoring dan evaluasi, manajemen organisasi, serta kolaborasi antarlembaga.

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

No	Indikator	Mean	Persentase	Kategori
1	Identifikasi bakat atlet	3,42	68,4%	Baik
2	Kompetensi pelatih	3,58	71,6%	Baik
3	Program latihan	3,71	74,2%	Baik
4	Sarana dan prasarana	3,05	61,0%	Baik
5	Sport science	2,84	56,8%	Cukup

6	Sistem kompetisi	3,22	64,4%	Baik
7	Pendanaan	2,76	55,2%	Cukup
8	Monitoring	3,11	62,2%	Baik
9	Manajemen	3,45	69,0%	Baik
10	Kolaborasi	3,18	63,6%	Baik

Rata-rata keseluruhan sistem pembinaan prestasi atlet memperoleh skor **3,23** dengan persentase **64,6%** sehingga termasuk kategori **Baik**. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan, terutama dukungan sport science dan sistem pendanaan pembinaan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis kinematika mampu memberikan informasi objektif mengenai kualitas teknik tendangan atlet. Penggunaan analisis video memudahkan pelatih dalam mengidentifikasi kesalahan teknik yang sulit diamati secara langsung.

Prinsip biomekanika menjelaskan bahwa efisiensi gerakan dipengaruhi oleh koordinasi antarsegmen tubuh. Pada teknik tendangan, rotasi panggul, posisi lutut, dan keseimbangan tubuh memiliki hubungan yang erat dengan kecepatan serta akurasi gerakan. Oleh karena itu latihan yang berfokus pada koordinasi gerak dan stabilitas tubuh sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas teknik tendangan atlet Tarung Derajat.

2. Hasil Analisis Faktor Pendukung Pembinaan Atlet

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, pengurus KONI, dan atlet, diperoleh beberapa faktor yang mendukung keberhasilan pembinaan prestasi olahraga di Provinsi Lampung.

Tabel 2. Faktor Pendukung

Faktor	Persentase
Komitmen pelatih	90%
Motivasi atlet	88%
Dukungan KONI	82%
Program latihan	80%
Kompetisi daerah	76%
Peran pemerintah	72%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia, terutama pelatih dan atlet, merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan pembinaan prestasi.

3. Hasil Analisis Faktor Penghambat Pembinaan Atlet

Selain faktor pendukung, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pembinaan prestasi olahraga.

Tabel 3. Faktor Penghambat

Faktor	Persentase
Keterbatasan anggaran	87%
Kurangnya sport science	84%
Sarana latihan belum memadai	80%
Kompetisi belum rutin	76%
Monitoring kurang optimal	72%
Regenerasi atlet belum sistematis	70%

Temuan tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama pembinaan olahraga di Provinsi Lampung tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis latihan, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan manajemen dan kebijakan.

4. Hasil Penyusunan Strategi Pengembangan Model Pembinaan Prestasi Atlet

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif dan kualitatif, penelitian menghasilkan model strategi pembinaan yang terdiri atas enam komponen utama.

Tabel 4. Strategi Pengembangan

Komponen	Strategi
Identifikasi bakat	Talent scouting berbasis sekolah dan klub
Kompetensi pelatih	Pelatihan, sertifikasi
Sport science	Pendampingan fisiologi, psikologi, biomekanika, nutrisi
Program latihan	Periodisasi berbasis performa
Kompetisi	Kompetisi berjenjang
Kolaborasi	Pemerintah, KONI, Pengprov, PT, Swasta

Model tersebut kemudian divalidasi oleh lima orang ahli yang terdiri atas akademisi olahraga, praktisi olahraga prestasi, dan pengurus KONI.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli

Aspek	Persentase	Kategori
Kelayakan isi	92%	Sangat Baik
Kelayakan implementasi	90%	Sangat Baik
Kemudahan penerapan	89%	Sangat Baik
Keberlanjutan	94%	Sangat Baik

Nilai rata-rata validasi sebesar **91,25%** menunjukkan bahwa model yang dikembangkan sangat layak untuk diterapkan sebagai acuan pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung telah berjalan dengan kategori **baik**, tetapi efektivitasnya masih belum optimal. Nilai rata-rata sebesar 64,6% mengindikasikan bahwa sebagian besar program pembinaan telah terlaksana sesuai kebijakan, namun masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek strategis.

Salah satu kelemahan utama yang ditemukan adalah belum optimalnya penerapan **sport science** dalam proses pembinaan atlet. Sebagian besar cabang olahraga masih mengandalkan pengalaman pelatih tanpa didukung oleh analisis fisiologi olahraga, biomekanika, psikologi olahraga, maupun nutrisi secara sistematis. Padahal, sport science merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas latihan, mencegah cedera, dan mengoptimalkan performa atlet.

Penelitian ini juga menemukan bahwa keterbatasan pendanaan menjadi hambatan utama dalam pembinaan prestasi. Keterbatasan anggaran berdampak pada penyediaan fasilitas latihan, pelaksanaan kompetisi, peningkatan kompetensi pelatih, serta dukungan layanan sport science. Oleh karena itu, diperlukan strategi pendanaan yang lebih berkelanjutan melalui kolaborasi antara pemerintah daerah, KONI, dunia usaha, dan perguruan tinggi.

Kompetensi pelatih memperoleh kategori baik, namun peningkatan kualitas pelatih tetap menjadi prioritas. Pelatih memiliki peran strategis dalam menyusun program latihan, mengevaluasi perkembangan atlet, serta membangun motivasi dan karakter atlet. Pendidikan dan sertifikasi pelatih secara berkelanjutan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pembinaan.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa sistem identifikasi bakat atlet masih perlu diperkuat. Selama ini proses rekrutmen atlet masih banyak bergantung pada hasil kompetisi tanpa didukung sistem pencarian bakat yang terstruktur. Pendekatan **talent identification** berbasis sekolah, klub olahraga, dan kompetisi usia dini dapat meningkatkan peluang menemukan atlet potensial secara lebih luas.

Hasil validasi ahli menunjukkan bahwa model pembinaan yang dikembangkan memperoleh tingkat kelayakan sebesar 91,25% sehingga dinilai sangat layak diterapkan. Model tersebut mengintegrasikan enam komponen utama, yaitu identifikasi bakat, pengembangan kompetensi pelatih, penerapan sport science, penyusunan program latihan berbasis periodisasi, penyelenggaraan kompetisi berjenjang, serta kolaborasi antarlembaga. Integrasi keenam komponen tersebut diharapkan mampu membentuk sistem pembinaan yang lebih efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan prestasi olahraga Provinsi Lampung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa peningkatan prestasi olahraga tidak hanya bergantung pada kemampuan atlet, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, dukungan sumber daya, penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi olahraga, serta sinergi seluruh pemangku kepentingan. Implementasi model pembinaan yang diusulkan diharapkan mampu memperkuat sistem pembinaan olahraga daerah dan meningkatkan daya saing atlet Provinsi Lampung pada tingkat nasional maupun internasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **Strategi Pengembangan Model Pembinaan Prestasi Atlet Menuju Peningkatan Prestasi Olahraga Provinsi Lampung**, dapat disimpulkan bahwa sistem pembinaan prestasi atlet di Provinsi Lampung telah berjalan dengan kategori **baik**, namun efektivitas pelaksanaannya masih memerlukan penyempurnaan pada beberapa aspek strategis. Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi pelatih, program latihan, dan komitmen pemangku kepentingan merupakan faktor pendukung utama dalam keberhasilan pembinaan atlet. Sebaliknya, keterbatasan pendanaan, belum optimalnya pemanfaatan *sport science*, kurang memadainya sarana dan prasarana, serta sistem identifikasi bakat yang belum terstruktur menjadi faktor penghambat peningkatan prestasi olahraga daerah.

Strategi pengembangan model pembinaan yang dihasilkan dalam penelitian ini terdiri atas enam komponen utama, yaitu: (1) sistem identifikasi bakat yang berkelanjutan dan berbasis sekolah maupun klub olahraga; (2) peningkatan kompetensi pelatih melalui pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi; (3) penerapan *sport science* sebagai dasar penyusunan program latihan dan evaluasi performa atlet; (4) pelaksanaan program latihan yang menggunakan prinsip periodisasi dan pembinaan jangka panjang; (5) penyelenggaraan kompetisi yang terstruktur dan berjenjang; serta (6) penguatan kolaborasi antara pemerintah daerah, KONI, pengurus cabang olahraga, perguruan tinggi, dan sektor swasta dalam mendukung pembinaan olahraga prestasi.

Model yang dikembangkan telah melalui proses validasi oleh para ahli dan memperoleh kategori **sangat layak** untuk diterapkan. Dengan demikian, model tersebut diharapkan dapat menjadi acuan bagi penyusunan kebijakan pembinaan olahraga prestasi di Provinsi Lampung serta mampu meningkatkan kualitas pembinaan atlet secara berkelanjutan sehingga berdampak pada peningkatan prestasi olahraga di tingkat regional, nasional, maupun internasional.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. **Bagi Pemerintah Provinsi Lampung dan Dinas Pemuda dan Olahraga**, diperlukan peningkatan dukungan anggaran pembinaan olahraga prestasi secara berkelanjutan, terutama untuk pengembangan fasilitas latihan, penyelenggaraan kompetisi, dan penerapan *sport science*.
2. **Bagi KONI Provinsi Lampung**, perlu menyusun sistem pembinaan atlet jangka panjang yang terintegrasi dengan program identifikasi bakat, pembinaan usia dini, pengembangan pelatih, serta monitoring dan evaluasi berbasis indikator kinerja.
3. **Bagi Pengurus Cabang Olahraga (Pengprov)**, disarankan untuk meningkatkan kualitas program latihan melalui penerapan prinsip latihan ilmiah, pemanfaatan teknologi olahraga, serta penyelenggaraan kompetisi yang rutin dan berjenjang.
4. **Bagi Perguruan Tinggi**, diperlukan peningkatan kerja sama dengan organisasi olahraga melalui penelitian, pendampingan ilmiah, serta pengembangan layanan *sport science* untuk mendukung pembinaan atlet.
5. **Bagi Peneliti Selanjutnya**, disarankan untuk mengembangkan model pembinaan prestasi dengan cakupan wilayah yang lebih luas, melibatkan lebih banyak cabang olahraga, serta menguji efektivitas model melalui penelitian eksperimen atau penelitian pengembangan (*Research and Development*).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian ini, khususnya kepada Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Lampung, KONI Provinsi Lampung, Pengurus Provinsi Cabang Olahraga, para pelatih, atlet, akademisi, serta seluruh responden yang telah meluangkan waktu dan memberikan informasi yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada Universitas Lampung atas dukungan akademik sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan

REFERENSI

- Balyi, I., Way, R., & Higgs, C. (2013). *Long-Term Athlete Development*. Human Kinetics.
- Bompa, T. O., & Buzzichelli, C. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of*

Training (6th ed.). Human Kinetics.

Côté, J., & Hancock, D. J. (2016). Evidence-based policies for youth sport programmes. *International Journal of Sport Policy and Politics*, 8(1), 51–65.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Sage Publications.

Departemen Pendidikan Nasional. (2022). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan*. Jakarta.

Fraenkel, J. R., Wallen, N. E., & Hyun, H. H. (2019). *How to Design and Evaluate Research in Education* (10th ed.). McGraw-Hill.

Haff, G. G., & Triplett, N. T. (2016). *Essentials of Strength Training and Conditioning* (4th ed.). Human Kinetics.

International Olympic Committee. (2021). *Olympic Agenda 2020+5*. Lausanne: IOC.

Kementerian Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia. (2021). *Desain Besar Olahraga Nasional (DBON)*. Jakarta: Kemenpora RI.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Sage Publications.

Nasution, A., & Pratama, R. (2022). Strategi pembinaan olahraga prestasi berbasis daerah. *Jurnal Keolahragaan*, 10(2), 145–158.

Nugroho, S., & Wibowo, A. (2021). Evaluasi program pembinaan atlet pada Pekan Olahraga Nasional. *Jurnal Sportif*, 7(1), 34–46.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadiyanto. (2019). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: UNY Press.

Thomas, J. R., Nelson, J. K., & Silverman, S. J. (2020). *Research Methods in Physical Activity* (8th ed.). Human Kinetics.

Weinberg, R. S., & Gould, D. (2019). *Foundations of Sport and Exercise Psychology* (7th ed.). Human Kinetics.